

p-ISSN: 2654-8534
e-ISSN: 2655-1780

Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

*Peranan Bahasa Indonesia
sebagai Literasi Peradaban*

3 November 2018
Universitas Pendidikan Indonesia

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
riksabahasa@upi.edu





Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.
Haerul, M.Pd.
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.
Khalidatun Nuzula, S.Pd.
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.
Trisnawati, S.Pd.
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**

Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Kita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

Panitia Riksa Bahasa XII

Daftar Isi

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

3 November 2018

iii	SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI
v	PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII
vii	DAFTAR ISI

MAKALAH PEMBICARA KUNCI

1	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin
29	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.

KATEGORI BAHASA

47	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti
55	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin

-
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL
Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)
Aruna Laila
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER
Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU
Ayu Fircha Irdina
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN
Cecep Dudung Julianto
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)
Daman Huri dan Sri Wiyanti
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK
Destrianika Binoto
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN
Dina Purnama Sari
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO
Dwi Sastra Nurrokhma

-
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH
Esy Solvera, Wahya, dan Wagiat
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)
Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM
Juanda
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)
Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)
Khothibhatul Ummah
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK
Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM
Melda Fauzia Damaiyanti
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS
Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI
Mimin Sahmini

-
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI
Monika Herliana
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN
Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA
Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK
Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*
Nurfadilah
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN
Pipit Aprilia Susanti
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG
Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA
Safinatul Hasanah Harahap
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK
Sofiatin
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Stefania Helmon

-
-
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*
Suriadi dan Dadang S. Anshori
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS
Susilo Mansurudin
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL
Wevi Lutfitasari
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA
Yusni Khairul Amri

KATEGORI SASTRA

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS
Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN
Amalia Juningsih
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK
Anita Listiawati
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY
Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ
Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU
Asriani

-
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG
Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI
Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH
Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN
Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA
Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Etheldredha Tiara Wuryaningtyas
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID
Fadli Zakaria dan Yulianeta
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIU PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA
Falmawati dan Yeti Mulyati

-
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE
Ferina Meliasanti
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA
Gusnetti dan Rio Rinaldi
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR
Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI
Indra Irawan dan Sumiyadi
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN
Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH
Jepri Arizal
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK
Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH
Linda dan Sumiyadi
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK
Lukas Budi Husada
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*
Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan

-
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)
Musliha dan Tedi Permadi
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN
Musriani
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU
Mutia Agustisa dan Yulianeta
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)
Nanda Darius
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB
Noni Andriyani
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD
Nur Zaim Mono
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK
Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA
Petrinto Shebsono dan Fajar Marta
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*
Ratu Bulkis Ramli
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLOGIS
Rio Rinaldi dan Witri Annisa

-
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD
Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)
S. Nailul Muna A. dan Yulianeta
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN
Santi Nurrahmawati
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI
Sonny Affandi dan E. Kosasih
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN
Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Sri Antoni dan Sumiyadi
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI
Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*
Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI
Syofiani dan Romi Isnanda

-
-
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA
Tanita Liasna
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI
Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN
Tiya Antoni dan Tedi Permadi
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"
Tomi Wahyu Septarianto
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK
Wuri Wuryandari
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN
Yusni Anisa

KATEGORI BIPA

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
Asih Riyanti
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo

-
-
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH
Murni Maulina
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA
Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID
Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR
Tri Hastuti dan E. Kosasih

KATEGORI PEMBELAJARAN

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY
Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Anwar Hadi Adistia
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Deden Much. Darmadi dan Kosasih

-
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH
Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN
Devina Alianto
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
Elkartina. S dan Isah Cahyani
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL
Euis Erinawati
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR
Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD
Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)
Hendi Supriyadi
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA
Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti

-
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI
Ilma Oksalia dan Isah Cahyani
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019
Irawati
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA
Juniar Ivana Barus
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF
Juniyarti dan Yeti Mulyati
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL
Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*
Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN
Lili Tansliova dan Netti Marini
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN
Mahardika Sakti dan Yulianeta
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris

-
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL
Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER
Mega Riyawati dan Yunus Abidin
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK
Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS
Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI
Nurhaidah dan E. Kosasih
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS
Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018
Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)
Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani

-
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
Ratmiati dan Isah Cahyani
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER
Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT
Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0
Riskha Arfiyanti
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP
Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*
Risya Faisal dan Yunus Abidin
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN
Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21
Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri

-
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA
Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Septiana Mauludin dan Isah Cahyani
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)
Suci Dwinitia
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA
Suci Rizkiana dan Menik Widiyati
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA
Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI
Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
Trisnawati dan E. Kosasih
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL
Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
Vita Marlina dan Nuny Sulistiany

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK
Witri Annisa
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG
Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD
Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*
M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin

REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK

Ratu Bulkis Ramli

Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

ratubulkisramli@gmail.com

Abstrak

Film sebagai sebuah karya tidak hanya berfungsi menyampaikan pesan tetapi juga difungsikan untuk mengonstruksi pesan melalui fitur-fiturnya. Konstruksi makna yang dihadirkan melalui film sangat mungkin dianggap sebagai sesuatu yang lumrah dalam realitas sosial. Representasi perempuan di industri media, termasuk di dunia pertelevisian dan perfilman, menjadi satu dari banyaknya kajian yang selalu menarik untuk dikaji. Film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak* menjadi satu dari banyaknya film yang menyoroti tentang perempuan dan tindak-tanduk kekerasan yang dialami perempuan dalam realitas sosial. Kekerasan yang dimaksud penulis ialah kekerasan fisik dan simbolik. Metode analisis tekstual sebagai *Tools for Analysis* dianggap sebagai metode yang cocok digunakan dalam penelitian ini. Analisis tekstual muncul sebagai suatu metodologi yang digunakan untuk mengupas, memaknai, sekaligus mendekonstruksi ideologi, nilai-nilai, atau *interest/* kepentingan yang ada dibalik suatu teks media. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa bentuk kekerasan, baik berupa kekerasan fisik maupun simbolik, di antaranya: 1) kekerasan fisik yang dalam hal ini dibagi tiga, yakni: a) tindak kekerasan yang menjambak, menahan, mendorong, dan menampar, b) bentuk kekerasan seksual, c) bentuk pelecehan seksual; (2) Kekerasan simbolik yang terbagi menjadi tiga, yaitu: a) kekerasan finansial dalam bentuk tidak bertanggung jawab dan membohongi, b) kekerasan fungsional dalam bentuk penolakan tanggung jawab pada kehamilan, dan c) kekerasan psikis dalam bentuk penghinaan dan ketidakpercayaan.

Kata kunci: film, feminisme, dan kekerasan.

PENDAHULUAN

Film memiliki posisi istimewa dalam kajian sosial dan budaya. Menurut Effendy (2003), pengaruh film sangat kuat dan besar terhadap jiwa manusia. Hal ini disebabkan karena perpaduan antara efek suara dan gambar yang timbul melalui film merangsang penonton ikut terhanyut dalam alur cerita bahkan karakter-karakter tokoh yang sebenarnya dibuat secara fiktif. Rauf (2017), melalui film sebuah karya tidak hanya sebagai penyampai pesan tetapi juga difungsikan untuk mengonstruksi pesan melalui fitur-fiturnya. Kartika (2016) menambahkan, bahwa film hanya akan bermakna jika bertemu dengan penontonnya, Oleh karena itu kesediaan penonton menyaksikan

film menjadi hal yang sangat penting. Sumarno (2007) juga menyatakan, bahwa film merupakan sebuah seni mutakhir dari abad ke-20 yang dapat menghibur, mendidik, melibatkan perasaan, merangsang pemikiran, dan dapat memberikan dorongan terhadap penontonnya. Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut, disimpulkan bahwa film sebagai sebuah karya seni dapat menggugah perasaan, merangsang pemikiran, dan memberi kesan tidak hanya dalam waktu yang singkat tetapi dapat berlangsung lama.

Konstruksi makna yang dihadirkan melalui film sangat mungkin dianggap sebagai sesuatu yang lumrah dalam realitas sosial. Menurut Arofat (2013), representasi perempuan di industri media, termasuk di dunia pertelevisian dan perfilman, menjadi satu dari banyaknya kajian yang selalu menarik untuk dikaji. Hal ini disebabkan karena ideologi yang disampaikan menyertakan 'tubuh' sebagai ruang pemaknaan. Hidayat (2008), memaparkan bahwa representasi dan interpretasi terhadap realitas tersebut, akan memunculkan falsafah tersendiri yang terhimpun dalam bentuk ideologi. Perbedaan identitas perempuan dan laki-laki dibangun melalui karakter para aktor, sehingga peran-peran kultural ditetapkan; perempuan memiliki peran yang berbeda dari laki-laki. Meski beberapa kajian menyatakan bahwa film tidak serta-merta memengaruhi penonton, konstruksi makna yang terus diproduksi secara luas dan dihadirkan terus-menerus memiliki potensi besar dalam memengaruhi kehidupan penonton.

Anwar (2009), mengemukakan wacana feminisme senantiasa terkait dengan persoalan sistem sosial dan budaya politik yang berlaku dalam suatu negara. Persoalan feminis merupakan refleksi realitas eksistensi perempuan dalam realitas sosial, kultural, dan politik. Syuopati, dkk. (2012) menambahkan, bahwa tujuan feminisme sebenarnya adalah untuk menyeimbangkan interelasi gender. Feminisme merupakan gerakan yang dilakukan oleh kaum perempuan untuk menolak segala sesuatu yang dimarginalisasikan, disubornasikan, dan direndahkan oleh kebudayaan yang dominan. Baik dalam tataran politik, ekonomi, maupun kehidupan sosial lainnya.

Dominasi budaya patriarkhi yang meletakkan kaum perempuan sebagai subordinasi laki-laki menjadi faktor utama berbagai kasus kekerasan. Tuchman (1979) mengatakan bahwa perempuan dalam pandangan laki-laki adalah sebagai objek seksual. Perempuan dihadirkan dalam media, namun tidak lepas hanya sebagai objek seksual bagi laki-laki. Anwar (2009) juga memaparkan, bahwa penguasaan dan kekerasan secara seksual menunjukkan adanya fenomena kyriarki. Sistem patriarkhi yang mendominasi kebudayaan masyarakat menyebabkan adanya kesenjangan dan ketidakadilan gender yang memengaruhi hingga ke berbagai aspek kegiatan manusia (Sakinah & Dessy, 2017). Pengklasifikasian kekerasan laki-laki terhadap perempuan akibat situasi *kyriarki*, terbagi dalam tiga klasifikasi menurut Anwar (2009), di antaranya: pertama, adanya keyakinan tentang kekuasaan seks laki-laki atas perempuan sehingga memicu timbulnya paksaan hubungan seksual yang tidak dikehendaki dalam bentuk perkosaan; kedua, adanya keyakinan tentang

kekuasaan dan kekuatan fisik laki-laki terhadap perempuan yang memungkinkan laki-laki melakukan kontrol terhadap tubuh perempuan; ketiga, adanya prinsip tentang kekuasaan sosial yang dimiliki oleh laki-laki yang cenderung merendahkan kedudukan perempuan dalam sistem sosial.

Kekerasan terhadap perempuan dapat digolongkan dalam beberapa bentuk, yaitu kekerasan fisik, seksual, psikologi, ekonomi, dan perampasan kemerdekaan (Hasbi, 2015). Fakih (1996), membagi bentuk kekerasan menjadi delapan bagian, yaitu: a) bentuk kekerasan pemerkosaan terhadap perempuan; b) tindakan pemukulan dan serangan fisik; c) bentuk penyiksaan yang mengarah pada organ alat kelamin; d) kekerasan dalam bentuk pelacuran; e) kekerasan dalam bentuk porografi; f) kekerasan dalam bentuk pemaksaan sterilisasi; g) kekerasan terselubung; h) pelecehan seksual. Berdasarkan realitas sosial yang terjadi, kultur patriarki belum sepenuhnya terhapus dalam masyarakat modern saat ini. Muhajir (1999) mengungkapkan, bahwa perempuan cenderung diposisikan sebagai subordinata, dikotakkan ke dalam dunia domestik, dan dibatasi haknya untuk masuk ke dunia publik. Dikotomisasi yang dibentuk oleh ideologi patriarki menurut Rosemarie (2004), telah memberikan laki-laki peran yang lebih dominan, kuat dan maskulin dibandingkan perempuan yang hanya ditempatkan pada wilayah subordinat. Selain itu ideologi ini juga berusaha untuk menginternalisasikan nilai-nilai patriarkis kepada perempuan melalui institusi akademis, agama, dan keluarga, yang ketiganya telah membenarkan adanya hubungan subordinasi. Kurniasih (2016) menambahkan, bahwa film merekonstruksi perempuan sebagai objek hasrat pandangan bagi penonton dengan menggarisbawahi representasi tubuh perempuan sebagai sisi utama seksualitas dan kesenangan visual.

Menurut Weiner, Zahn dan Sagi (Sunarto: 2009) menyatakan, bahwa "*(violence) as the threat, attempt or use of physical force by one or more person that result in physical or non-physical harm to one or more other person*". Dalam hal ini, Sunarto membagi dimensi-dimensi kekerasan menjadi beberapa bagian, di antaranya: (a) kekerasan secara fisik, dapat berupa pukulan, tamparan, cekikan, dan segala kekerasan lainnya yang bersentuhan dengan fisik; (b) kekerasan finansial yang berhubungan dengan aspek ekonomi; (c) kekerasan spiritual berwujud merendahkan korban untuk meyakini hal-hal yang tidak diyakininya, memaksa korban mempraktikkan ritual dan keyakinan tertentu; dan (d) kekerasan fungsional berupa pembatasan peran sosial Perempuan hanya sebagai istri, ibu rumah tangga dan pelaksana fungsi reproduksi lainnya.

Film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak* merupakan satu dari banyaknya film yang berupaya mengangkat isu tentang perempuan. Film ini dimulai dengan adegan yang menghadirkan 7 kawanan perampok yang mendatangi rumah seorang janda bernama Marlina (Marsha Tomothy) dan mengancam nyawa, harta bahkan kehormatannya. Babak pertama dalam film ini mengantar penonton pada adegan penolakan Marlina terhadap tendensi budaya patriarki melalui tindakannya dengan cara meracuni bahkan memenggal kepala Markus (Egi Fedly). Keinginan Marlina

untuk terbebas dari tindak kekerasan fisik berujung pada babak-babak selanjutnya yang membawa Marlina pada konflik-konflik baru dalam film ini. Film yang disutradarai oleh Moulyu Surya, seorang sutradara muda yang memiliki potensi dan telah meraih cukup banyak penghargaan dalam bidang perfilman, baik di dalam maupun luar negeri. Dalam film ini, terdapat beberapa adegan yang merepresentasikan bentuk kekerasan terhadap perempuan. Kekerasan tersebut dapat berupa tindakan, ucapan, ataupun perbuatan.

Penelitian mengenai feminisme, khususnya dalam film telah banyak dilakukan antara lain; Triastuti (2006) meneliti mengenai "Politik Seksual dalam Film Animasi Disney. Selanjutnya Ponzanesi (2011) juga meneliti mengenai *Transnational Feminism in Film and Media*. Riyanto (2015) mengulas mengenai "Visualisasi dan Peran Perempuan dalam Keluarga Jawa dalam Naskah Film Pendek Asih. Mubarok (2015), dalam penelitiannya menganalisis mengenai Keperempuanan dan Konsep Kepahlawanan dalam Film 3 Nafas Likas. Kurnianingsih (2016) juga meneliti tentang Kamera Sebagai Alat Operasi Male Gaze: Analisis Male-Gaze dalam Film Horor Pacar Hantu Perawan. Crusmac, O (2017) juga meneliti mengenai *The Social Representation of Feminism within the On-line Movement "Women Against Feminism"*.

Penelitian-penelitian di atas, semuanya telah mengkaji tentang perempuan dalam film sebagai sebuah kajian feminisme dari berbagai perspektif yang berbeda-beda. Namun, penelitian tersebut belum mendalam pada representasi kekerasan fisik dan simbolik terhadap perempuan dalam film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak. Oleh karena itu, penelitian ini fokus meneliti representasi nilai kekerasan fisik dan simbolik dalam film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tekstual sebagai *Tools for Analysis*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Santana (2007:144), analisis tekstual muncul sebagai suatu metodologi yang digunakan untuk mengupas, memaknai, sekaligus mendekonstruksi ideologi, nilai-nilai, atau *interest/kepentingan* yang ada dibalik suatu teks media. Metode analisis tekstual digunakan sebagai *latent meaning* yang terkandung dalam teks-teks media. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dan menggolongkan unsur-unsur tanda kekerasan, yakni kekerasan fisik dan simbolik yang terdapat di dalam film "Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak" melalui penggunaan analisis tekstual, yaitu dengan menginterpretasikan adegan-adegan yang diproduksi dalam film. Kriteria pemilihan adegan kekerasan berdasarkan pada kriteria-kriteria kekerasan fisik dan simbolik yang hendak dilihat atau diangkat dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Representasi kekerasan pada film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak dibagi menjadi dua, yaitu kekerasan fisik dan simbolik. Kedua kekerasan ini merupakan

jenis kekerasan yang sering ditemui, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berbagai rekaan fiktif. Masih terdapatnya distingsi yang kuat mengenai persepsi diri laki-laki atas posisinya secara kultural dan sosial dengan perempuan sebagai bentuk peninggalan budaya patriarki menyebabkan kekerasan, baik fisik maupun simbolik terhadap perempuan masih banyak terjadi. Film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak* berupaya merepresentasikan kekerasan-kekerasan dalam bentuk adegan, baik melalui tindakan, ucapan, atau perlakuan tokoh-tokoh dalam film. Bentuk representasi kekerasan fisik dan simbolik tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1. Representasi Kekerasan Fisik dan Simbolik

No	Kekerasan Fisik	Kekerasan Simbolik
1.	Kekerasan dalam bentuk menahan, mendorong, merampas, dan menjambak rambut.	Kekerasan dalam bentuk finansial berupa tidak bertanggung jawab dan membohongi.
2.	Kekerasan dalam bentuk tindakan seksual	Kekerasan fungsional dalam bentuk penolakan tanggung jawab pada kehamilan
3.	Kekerasan dalam bentuk pelecehan seksual (perkosaan)	Kekerasan psikis dalam bentuk penghinaan dan ketidakpercayaan.

1. Bentuk Kekerasan Fisik

Kekerasan fisik adalah kekerasan yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban dengan cara memukul, menampar, mencekik, menendang, melempar barang ke tubuh, menginjak, melukai dengan tangan kosong atau alat/senjata, menganiaya, menyiksa dan membunuh (Iestari: 2015). Dalam perspektif feminisme, tubuh perempuan telah lama berada pada kekuasaan dan ruang politik laki-laki. Perempuan atas eksistensi tubuhnya dipandang sebagai dua konsep yang bersifat Polaris antara laki-laki dan perempuan secara dikotomistik. Pertama, tubuh perempuan dipahami secara negatif sebagai sumber kontaminasi moral dan fisik yang berbahaya bagi maskulinitas. Kedua, tubuh perempuan dipahami sebagai tubuh yang ibu, suci, murni, aseksual dan sehat. Bagi banyak tokoh feminisme yang membentuk *National Organization for Women (NOW)* seperti *Betty Friedan*, *Simone de Beauvoir*, *Germaine Greer*, dan *Kate Millet*, definisi laki-laki tentang perempuan sebagai makhluk lemah dan tidak sejajar telah berabad-abad ditentang (Anwar, 2009).

Asumsi mengenai citra dan gambaran perempuan yang selalu dianggap lemah membuat perempuan terus dieksploitasi secara terus menerus oleh laki-laki. Hal ini menyebabkan perempuan belum sepenuhnya terbebas dari bentuk objektivasi, infantilisasi, degradasi, peremehan, fragmentasi, tumbal, tindak kekerasan, diskriminasi, dan dicurigai. Dalam film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak*, representasi kekerasan fisik terhadap tubuh perempuan digambarkan dalam beberapa bentuk, di antaranya: (a) kekerasan fisik dalam bentuk menampar, mendorong dan menjambak rambut, (b) kekerasan fisik dalam bentuk tindakan seksual, (c) kekerasan fisik dalam bentuk pelecehan seksual (perkosaan).

a. Kekerasan Fisik dalam Bentuk Menahan, Mendorong, Merampas dan Menjambak Rambut



Dialog:

Marlina: (gelas air minum jatuh)

Nanti saya ambil baru.

Markus: Tunggu! Kau duduk. (jeda beberapa detik) kau buka. Kau buka!

Kekerasan fisik dalam bentuk menahan terdapat dalam *scene* pada durasi 21.54. Pada adegan tersebut, digambarkan Markus menahan Marlina saat ingin mengambil air minum. Ia memegangi tangan Marlina dan memaksanya untuk duduk di sampingnya. Setelah itu, perlahan-lahan ia melecuti pakaian Marlina. Melalui tokoh Marlina, persepsi tubuh oleh masyarakat patriarkhi, khususnya di Sumbawa (yang menjadi latar tempat dalam film), dikonstruksi sedemikian rupa agar dapat dinikmati oleh laki-laki. Kesadaran Marlina akan bahaya yang mengancam tubuhnya menjadi alasan ketakutannya yang digambarkan melalui ekspresi wajah dan gerak tubuhnya.

Pada adegan tersebut, disadari bahwa tubuh perempuan kerap kali menjadi objek eksploitasi laki-laki. Sebuah kenyataan panjang yang telah berlangsung lama dan sangat panjang dalam sejarah masyarakat patriarkhi. Posisi Markus selalu merasa memiliki keuntungan dengan segala bentuk cara pandangannya terhadap Marlina. Marlina digambarkan sebagai ilusi yang menyedihkan terkait dengan tubuhnya. Mimpi buruk tentang eksploitasi tubuhnya tidak hanya digambarkan dalam bentuk "menahan" yang dilakukan oleh Markus, tetapi juga dalam bentuk-bentuk verba lainnya. Tokoh perempuan lain yang mengalami kekerasan fisik dalam film ini ialah Novi, sahabat Marlina.



Dialog

Umbu: (Plak...) Kau berani, e!?

Berani, kau?

Novi: He, Umbu. Saya ini cuman tolong kawan saja. Sumpah demi Tuhan saya tidak tidur dengan laki-laki lain.

Umbu: Kalau begitu, kau kasih lahir itu anak sekarang.

Novi: Bodoh! Mati, kau. (Plakk!!!) Pipi Novi kembali ditampar Umbu.

Kekerasan fisik dalam bentuk tamparan dialami oleh Novi dalam *scene* pada durasi 01. 33.03. Pertengkarannya dengan suaminya bernama Umbu membuatnya mengalami kekerasan berupa tamparan. Pada adegan tersebut, ilusi ketersiksaan perempuan atas perlakuan laki-laki mengendap antara realitas dan impian. Novi sebagai seorang istri yang diceritakan berbadan dua seharusnya mendapat perlakuan yang baik dari suaminya. Sayangnya, hal tersebut sama sekali tidak dinampakkan Umbu sebagai seorang suami. Dalam adegan tersebut, institusi perkawinan seolah sebagai cara bagaimana perempuan dapat dikuasai dan dimiliki oleh laki-laki. Penderitaan yang dialami oleh Novi adalah sebuah cermin lain dari persoalan perempuan di kehidupan nyata saat ini. Perempuan tidak sepenuhnya berada pada posisi yang aman terhadap kekerasan.

Bentuk lain kekerasan fisik terhadap perempuan juga terjadi dala *scene* pada durasi 01.04.37. Kekerasan dalam bentuk merampas dan mendorong dialami oleh Novi saat menyembunyikan keberadaan Marlina.



Dialog:

(Terdengar suara telepon Novi berbunyi)

Frans: Angkat! Angkat!

Novi: Umbu... umbu... (Novi sambil terisak di telepon. Frans lalu kemudian merampas telepon milik Novi).

Frans: Eh, Umbu. Kamu istri sudah bisa ngomong lagi. Kau telepon saya

nanti e (Frans tersenyum picik. Sementara Novi berusaha mengambil kembali teleponnya).

Secara sosial dan budaya, dalam gerakan feminisme, masih banyak perempuan yang mengalami represi dan dominasi dari kekuasaan laki-laki yang menempatkan perempuan sebagai pelengkap dan makhluk nomor dua. Pada adegan di atas, representasi kekerasan yang menimpa Novi sebagai bentuk pembelaannya terhadap Marlina merupakan bentuk kenyataan kehidupan perempuan yang dikuasai laki-laki. Kekuasaan tersebut menggiring Novi pada posisi yang lemah sehingga tidak dapat berbuat banyak selain menuruti perintah Frans (teman Markus). Meski telah mencoba melakukan perlawanan, namun persepsi mengenai tubuh laki-laki yang lebih kuat dibandingkan perempuan menjadi alasan utama ketidakmampuan Novi dalam melawan tindakan Frans secara fisik.

b. Kekerasan Fisik dalam Bentuk Tindak Seksual

Kekerasan bentuk tindak seksual merupakan kekerasan yang dialami oleh seseorang dalam bentuk pelecehan seksual melalui tindakan fisik maupun non-fisik yang

menyebabkan ketidaknyamanan, ketersinggungan, hingga menyebabkan masalah kesehatan dan keselamatan jiwa. Fenomena kekerasan seksual menunjukkan simulasi dari situasi kyriarki yang menjadi relasi antara kekuasaan seksualitas, kekuasaan fisik, dan kekuasaan sosial yang terpadu. Hal ini membuat situasi di mana perempuan menjadi sebuah komunitas gender dengan potensi penindasan dan intimidasi seksualitas yang tinggi. Pada *scene* dengan durasi 23.00, kekerasan dalam bentuk tindak seksual dialami oleh Marlina yang divisualisasikan terjebak di kamar bersama Markus. Terjebak yang dimaksud di sini, bahwa Marlina tidak punya pilihan lain selain menuruti keinginan Markus. Markus memaksa agar Marlina untuk memeganginya. Pada tatanan masyarakat, kelamin merupakan bagian yang cukup kuat dalam prinsip tabu yang justru sering dikaitkan dengan harga diri laki-laki dan menjadi bagian dari kekuasaan maskulin.



Melalui tokoh Marlina, tercermin ilustrasi kesadaran bagi perempuan tentang bagaimana laki-laki memandang perempuan dari dua aspek, yaitu menikmati fungsi kelamin (vagina) dan peneguhan eksistensi penguasaan. Bentuk kekerasan tindak seksual dalam film ini seperti menitipi kritik bahwa vagina dianggap sebagai

organ tubuh laki-laki yang dititip pada tubuh perempuan, karena itulah laki-laki menguasai tubuh perempuan dan membelenggunya melalui berbagai mitos tentang seks. Sebaliknya, karena vaginalah perempuan mau dikuasai dan dibelenggu oleh laki-laki. Tidak sedikit laki-laki yang menjadikan hal ini sebagai sebuah komoditas untuk kepentingan dan kekuasaan. Begitu pula dalam film ini, Markus sebagai seorang laki-laki dipandang memiliki kekuasaan sehingga dengan paham tersebutlah ia melakukan bentuk tekanan dan kekerasan seksual terhadap Marlina sesuai keinginannya.

c. Kekerasan Fisik dalam Bentuk Pelecehan Seksual (Pemeriksaan)



Kekerasan fisik dalam bentuk pemeriksaan merupakan suatu tindak kriminal berwatak seksual yang terjadi ketika seseorang memaksakan orang lain untuk melakukan hubungan seksual. Dalam film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak, terdapat satu adegan pelecehan seksual dalam bentuk pemeriksaan yang dilakukan

Markus kepada Marlina di kamar. Adanya bentuk tekanan dari Markus sehingga Marlina tidak banyak melakukan pembelaan dan akhirnya disetubuhi oleh Markus.

Hal ini dapat dilihat pada *scene* dengan durasi waktu 24.06.

Hubungan antara kekuasaan dan kekerasan laki-laki terhadap perempuan menjadi tendensi yang berusaha diangkat dalam adegan ini. Tokoh Marlina menjadi gambaran tentang sisi lain dari perempuan di Indonesia. Marlina dipandang sebagai representasi perempuan yang tidak lagi mengukur keperempuannya di tengah tuntutan hidup yang keras. Hal ini menjadi sketsa hitam putih dari sebagian kehidupan perempuan yang masih berada dalam tekanan, dominasi, dan represi laki-laki. Di dalam film, Marlina adalah korban kekuasaan dominasi laki-laki akibat dari budaya patriarki. Marlina diposisikan seperti pelayan secara seksual oleh Markus dan teman-temannya.

Bentuk pelecehan seksual (perkosaan) bahkan dapat dialami oleh perempuan dengan orang terdekat yang mencintainya. Fenomena perasaan terperkosa oleh orang yang dicintai adalah bentuk kenyataan tersembunyi yang banyak dialami oleh perempuan. Dalam hubungan seksual pernikahan, perempuan kerap diperlakukan sebagai objek bukan sebagai partner dengan hak seksual yang setara. Gagasan feminisme menempatkan pelecehan seksual (perkosaan) sebagai tindakan terror politik terhadap perempuan sebagai kelompok gender yang tertindas. Perkosaan menjadi wujud kekuasaan laki-laki atas integritas perempuan dengan cara melakukan intervensi langsung pada tubuh perempuan. Dalam film ini, Markus merupakan cerminan dari budaya patriarki yang masih dialami oleh perempuan di Sumbawa (latar tempat dalam film).

2. Bentuk Kekerasan Simbolik

Kekerasan simbolik adalah kekerasan yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban dalam bentuk perkataan ataupun tindakan yang dapat mencederai korban. Bentuk kekerasan simbolik Dalam film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak, representasi kekerasan simbolik digambarkan dalam beberapa bentuk, di antaranya: (a) kekerasan finansial dalam bentuk pertanggungjawaban, pembatasan pelaksanaan bentuk reproduksi dan penolakan tanggung jawab atas kehamilan, (b) kekerasan fungsional dalam bentuk penolakan tanggung jawab pada kehamilan, (c) kekerasan psikis dalam bentuk tuduhan, dan ketidakpercayaan.

a. Kekerasan Simbolik dalam Bentuk Finansial berupa Bentuk Tidak Bertanggung Jawab dan Membohongi



Tidak bertanggung jawab merupakan suatu bentuk tindakan yang sengaja dilakukan untuk menghindari apa yang menjadi tanggungan seseorang. Sedangkan membohongi berarti sengaja untuk mengatakan sesuatu yang bukan sebenarnya. Dalam film Marlina si Pembunuh dalam Empat babak, kekerasan simbolik dalam bentuk finansial

berupa tidak bertanggung jawab dan membohong juga dapat ditemui di beberapa adegan.

Pada scene dengan durasi 01.13.37, Novi divisualisasikan berada di rumah Marlina karena diusir oleh suaminya. Bentuk pengusiran merupakan salah satu wujud dari tidak bertanggung jawabnya seorang suami terhadap istrinya. Dalam film, Novi digambarkan sebagai seorang istri yang begitu mencintai *Umbu*, suaminya. Sepanjang adegan percakapannya dengan Marlina, nama yang paling sering ia sebutkan hanyalah nama suaminya. Peran Novi sebagai perempuan merepresentasikan ideologis laki-laki terhadap perempuan dalam masyarakat patriarkhi. Perempuan menjadi bagian dari kekuasaan laki-laki dengan cara dimiliki.

Secara ke seluruh aspek yang mendasari representasi kekerasan perempuan, baik yang dialami Novi ataupun Marlina, ialah kebudayaan patriarkhi yang masih menjadi tonggak kekuasaan laki-laki. Greer (1970), menyebutnya dengan istilah 'iman patriarkhal'. Selain itu, melekatnya definisi laki-laki dengan kelaki-lakiannya juga ikut menambah alasan munculnya tindak kekerasan terhadap perempuan. Dalam perspektif feminisme, tubuh perempuan telah lama berada dalam kekuasaan laki-laki. Sehingga dalam film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak*, bentuk-bentuk kecurangan laki-laki terhadap tokoh perempuan cukup sering ditemui.



Dialog

Novi: Marlina, saya jalan di kamu rumah. O, sa su pulang, Marlina. Kau bisa datang tidak? Kau su pi kantor polisi belum? Sa bisa menta uang di Umbu. Betul tidak apa-apa. Tapi sa harus cari Umbu dulu. Kau bisa bantu saya cari Umbu, tidak? Bisa, toh!?! (ucap Novi ditelepon kepada Marlina).

Pada scene dengan durasi 01.10.57, bentuk kekerasan simbolik yang bersifat membohongi dilakukan oleh Frans melalui perantara Novi. Ketidakmampuan Novi dalam menolak berbagai perlakuan Frans menjadi simbol bentuk kekerasan lain yang kerap dihadapi oleh perempuan. Perempuan direpresentasikan sebagai makhluk lemah sedangkan laki-laki memiliki kekuasaan atas tubuh dan keinginannya terhadap perempuan.

b. Kekerasan Fungsional dalam Bentuk Penolakan Tanggung Jawab pada Kehamilan

Penolakan tanggung jawab pada kehamilan dimaknai sebagai bentuk acuh terhadap seseorang yang sedang mengandung anak hasil dari hubungan badan. Dalam film ini, digambarkan bagaimana seorang Novi menjadi korban dari bentuk penolakan



tanggung jawab tersebut. Gambaran bentuk penolakan tanggung jawab pada kehamilan juga diperlihatkan pada scene dengan durasi 01.26.36. Marlina divisualisasikan dalam keadaan sedang berupaya membantu Novi melakukan persalinan. Tidak banyak dialog yang terjadi pada adegan ini. Hanya rintihan Novi yang mendominasi, dan sesekali disemangati oleh Marlina. Penolakan tanggung jawab atas kehamilan yang dilakukan oleh Umbu membuat Novi melahirkan anaknya tanpa didampingi bidan bahkan dirinya sebagai seorang suami.

c. Kekerasan Psikis dalam Bentuk Penghinaan dan Ketidakpercayaan.



Penghinaan dan ketidakpercayaan seseorang merupakan bentuk kekerasan psikis yang dapat mencederai perasaan seseorang. Penghinaan dimaknai sebagai bentuk pengucilan terhadap orang lain tentang sesuatu hal. Ketidakpercayaan menjadi bentuk kekerasan psikis karena dapat membuat seseorang menjadi pesimis terhadap apa yang ia lakukan. Dalam film ini, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Kekerasan psikis dalam bentuk penghinaan dialami oleh Marlina. Bentuk penghinaan tersebut divisualisasikan dengan adegan ia harus menyiapkan makan malam untuk para penyamun yang mendatangi rumahnya. Pada adegan tersebut, terlihat Marlina sangat risih sehingga bentuk perlawanan yang berusaha ia lakukan adalah dengan memberikan racun ke dalam makanan para penyamun tersebut. Pada beberapa keadaan, bentuk ancaman yang dialami oleh perempuan menyebabkan mereka berpikir untuk melakukan perlawanan. Baik Novi maupun Marlina, diceritakan tengah mencoba



melawan bentuk diskriminasi dari kaum laki-laki terhadap mereka. Bentuk perlawanan tersebut berupa fisik dan simbolik. Sayangnya, budaya patriarkhi masih belum sepenuhnya terhapus. Sehingga dalam film ini, bentuk pembelaan yang dilakukan Novi dan Marlina mengalami berbagai jenis konflik, baik secara batin maupun fisik.

Bentuk lain kekerasan simbolik ialah ketidakpercayaan dialami oleh Novi. Suaminya termakan hasutan Frans, yang mengatakan bahwa Novi sudah tidur dengannya. Ketidakpercayaan ini menyebabkan terjadinya pertengkaran antara Novi dan suaminya. Pertengkaran tersebut berujung pada tindak fisik berupa penamparan. Pada hakikatnya, melalui film ini, representasi kekerasan terhadap perempuan menjadi hal yang patut diwaspadai. Bentuk kekerasan dapat menimbulkan trauma tersendiri bagi banyak perempuan. Tanpa disadari, bentuk bentuk kekerasan baik fisik maupun simbolik masih sering didapati dalam masyarakat modern saat ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa representasi kekerasan terhadap perempuan dalam film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak*, yaitu: (1) kekerasan fisik yang terbagi menjadi tiga, yaitu: kekerasan fisik dalam bentuk menjambak, menampar, mendorong, dan merampas. Kekerasan fisik dalam bentuk tindak seksual, serta kekerasan fisik dalam bentuk pelecehan seksual (permerkosaan); (2) kekerasan simbolik terbagi menjadi tiga, yaitu: kekerasan finansial dalam bentuk tidak bertanggung jawab dan membohongi, kekerasan fungsional dalam bentuk penolakan tanggung jawab pada kehamilan, dan kekerasan psikis dalam bentuk penghinaan dan ketidakpercayaan. Kekerasan tersebut dialami oleh dua tokoh perempuan yang sering muncul dalam film, yaitu Marlina dan Novi. Mereka divisualisasikan sebagai objek kekerasan yang dilakukan oleh laki-laki, baik itu kawan Marko yang menjarah rumah Marlina, maupun Umbu selaku suami dari Novi (sahabat Marlina). Bentuk kekerasan-kekerasan yang terdapat dalam film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak* bisa saja terjadi pada kehidupan sekarang. Sebab itu, dibutuhkan keberanian bagi perempuan untuk melawan segala bentuk kekerasan yang dialaminya, baik berupa fisik maupun simbolik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Ahyar. 2009. *Genologi Feminisme*. Jakarta: Republika.
- Arofat, Shiqqil. 2003. Representasi Perempuan dalam Film *Berniansa Islami*. Refleksi. Vol. 13 (4). Doi: 10.14408/ref.v13i4.912
- Crusmac, O. (2017). The Social Representation of Feminism within the On-line Movement "Women Against Feminism". *Romanian Journal Of Communication And Public Relations*, 19(1), 5-25. doi:10.21018/rjcpr.2017.1.228
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT.Citra Aditya Bakti.
- Fakih, Mansoer. 1996. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasbi, Muhammad. 2015. Kekerasan Perempuan dalam Wacana Pemikiran Agama dan Sosiologi. *Al-Tahrir*. Vol. 15 (2). Doi: 10.21154/al-tahrir.v15i2.270

- Kartika, Pheni Cahya. 2016. Rasionalisasi Perspektif Film Layar Lebar Beradaptasi Karya Sastra. *Jurnal Pena Indonesia*. Vol.2 (2). Doi: 10.26740/jpi.v2n2.p136-150
- Muhadjir, Darwin. 1999. *Maskulinitas: Posisi Laki-Laki dalam Masyarakat Patriarkis*. UGM: Center for Population and Policy Studies.
- Ponzanesi, S. (2011). *Transnational Feminism in Film and Media*. *Third Text*, 25(3), 353–356. doi:10.1080/09528822.2011.573325
- Rauf, Ramis. 2017. Proyeksi Astral: Analisis Wacana Fiksi Postmodern dalam Naskah Film *Insidious*. *Poetika*. Vol. V (1). Doi: 10.2214/poetika.25994.
- Riyanto, Ina Listyani. 2015. Visualisasi Peran Perempuan dalam Keluarga Jawa dalam Naskah Film Pendek *Asih*. *Ultimart*. Vol.VIII (2). Doi: 10.31937/ultimart.v8i2.469.
- Rosemarie, Putnam Tong. (2004). *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis (Terj)*. Jogjakarta: Jalasutra.
- Sakinah, Ade Irma & Desy Hasanah Sitti A. 2017. Menyoroti Budaya Patriarkhi di Indonesia. *Social Work Jurnal*. Vol. 7 (1). Doi: 10.24198/share.v7i1.13820.
- Santana, Septiawan. 2007. *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sumarno, Marselli. 2007. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sunarto. (2009). *Televisi, Kekerasan & Perempuan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Syuropati, Mohammad A & Agustina Soebacman. 2012. *7 Teori Sastra Kontemporer & 17 Tokohnya*. Yogyakarta: IN AzNa Books.
- Triastuti, Endah. 2006. Politik Seksual dalam Film Animasi Disney. *Antropologi Indonesia*. Vol.30 (1). Doi: 10.745/ai.v30i1.3555.
- Tuchman, Gaye. 1979. *Women's Depiction by the Mass Media*. *Sign*. 4: 528-542.



Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu



9 772655 178007